

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Transportasi berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat dalam kelancaran aktivitas kehidupan sehari-hari karena dapat menunjang kegiatan yang berkaitan dengan sektor sosial, budaya, ekonomi dan pendidikan. Transportasi berperan dalam pembangunan dan pengembangan infrastruktur pada suatu kawasan (Putri, Yulanda and Desga, 2016). Kebutuhan permintaan transportasi timbul karena adanya kegiatan kehidupan manusia untuk memenuhi kebutuhan primer dan kebutuhan sosial (Mulyono, 2019). Tingginya permintaan kebutuhan transportasi terlihat dari meningkatnya kepemilikan kendaraan pribadi. Hal ini menyebabkan terjadinya penurunan jumlah pengguna sarana transportasi umum (angkutan orang) (Wijaya dkk., 2018).

Banyumas merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang terus mengalami perkembangan secara pesat setiap tahunnya, mulai dari sarana pendidikan berkualitas tinggi, pelayanan medis yang baik, pusat perbelanjaan yang modern dan destinasi wisata yang menarik. Hal ini mengakibatkan terjadinya arus lalu lintas yang cukup padat di pagi dan sore hari saat berangkat dan pulang dari aktivitas sekolah dan bekerja, sehingga terjadinya kemacetan di beberapa ruas jalan yang dipenuhi oleh pesepeda motor dan kendaraan pribadi lainnya. Untuk mengurangi masalah kemacetan tersebut, maka dibutuhkan penanganan salah satunya dengan menggunakan angkutan umum (Wijaya dkk., 2018).

Dalam pengoperasian angkutan umum terdapat permasalahan seperti jumlah penumpang yang relatif rendah, kinerja pelayanan dan kinerja operasional yang tidak optimal, kondisi sarana dan prasarana yang masih terbatas, belum disediakan jalur khusus angkutan umum, dan rute angkutan umum yang tidak menjangkau seluruh bagian kota. Kebutuhan akan transportasi dapat dipenuhi dengan pengadaan angkutan umum yang memadai dan sesuai dengan peraturan yang berkaitan serta aspek sarana dan prasarana yang mendukung (Widayanti dkk., 2019).

Teman Bus merupakan sistem pembelian pelayanan angkutan umum (*Buy The Service*) oleh pemerintah kepada pihak operator (swasta) guna melayani masyarakat. Teman Bus dijalankan oleh PT Banyumas Raya Transportasi berupa bus Trans Banyumas yang memiliki 3 koridor yaitu koridor I dengan trayek Terminal Ajibarang – Pasar Pon, koridor II dengan trayek Terminal Notog – Terminal Batrurraden, koridor III dengan trayek Terminal Bulupitu – Terminal Kebondalem. Penerapan Trans Banyumas dimulai sejak tahun 2021 (Teman Bus, 2021). Hal ini menyebabkan pelayanan dan operasionalnya belum dilaksanakan secara maksimal. Kinerja pelayanan diharapkan dapat meningkatkan minat masyarakat dalam menggunakan Trans Banyumas dengan menerapkan standar pelayanan minimal angkutan perkotaan sehingga dapat memberikan pelayanan yang aman, selamat, dan nyaman.

Trans Banyumas perlu meningkatkan kinerja operasionalnya dengan cara melakukan evaluasi yang berkelanjutan sehingga dapat terciptanya kinerja operasional yang ideal, yaitu keselarasan antara peraturan yang berlaku dengan penerapan di lapangan. Parameter yang digunakan sebagai alat ukur untuk melihat kinerja operasional pada penyelenggaraan angkutan umum di wilayah perkotaan dalam trayek tetap dan teratur, antara lain faktor muat, jumlah penumpang, waktu antara, waktu tunggu penumpang, kecepatan perjalanan, sebab-sebab kelambatan, ketersediaan angkutan, dan tingkat konsumsi bahan bakar (SK Dirjen No 687 Tahun 2002).

Sejak awal tahun 2022 kinerja operasional pada Trans Banyumas terkait *load factor* dan jumlah penumpang selalu mengalami penurunan dan kenaikan yang tidak stabil. Berdasarkan data yang diperoleh dari PT Banyumas Raya Transportasi pada tahun 2022, rata-rata *loadfactor* di koridor I 55% dengan rata-rata jumlah penumpang tiap bulan 43.554, koridor II 84% dengan 74.610 penumpang dan koridor III 40% dengan 53.237 penumpang sehingga dapat diketahui bahwa jumlah penumpang pada setiap koridor sesuai dengan standar sedangkan mengenai *load factor* terjadi permasalahan pada koridor III yang lebih rendah dibandingkan dengan koridor lainnya. Pada koridor III, *load factor* mengalami penurunan drastis pada bulan November yaitu dari 63,31% menjadi 38,71%.

Penelitian terkait kinerja operasional dilakukan oleh (Salim *dkk*, 2019) mengenai analisis kinerja operasional angkutan umum Kota Pare-Pare menggunakan dasar-dasar perhitungan kinerja operasional angkutan umum menghasilkan identifikasi mengenai kinerja operasional angkutan umum di Kota Pare-Pare berupa ketersediaan jumlah armada, *headway*, lama perjalanan, dan waktu sirkulasi. Penelitian selanjutnya oleh (Nurlita *dkk.*, 2019) mengenai kinerja angkutan umum penumpang trayek LYN D jurusan Terminal Rajekwesi – Dander Kabupaten Bojonegoro menggunakan perhitungan kinerja operasional berdasarkan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat yang menghasilkan rekomendasi untuk kinerja operasional pada trayek tersebut berupa load factor, headway, kecepatan perjalanan, waktu perjalanan, waktu pelayanan, frekuensi pelayanan, jumlah kendaraan yang beroperasi, waktu tunggu, awal dan akhir pelayanan, waktu sirkulasi, dan kebutuhan angkutan. Selanjutnya penelitian oleh (Hakim dan Fauziah, 2021) mengenai kinerja angkutan umum *Bus Rapid Transit* (BRT) Trans Jateng Koridor 1 Purwokerto – Purbalingga menggunakan perhitungan yang mengacu pada Departemen Perhubungan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat 1999 menghasilkan rekomendasi parameter kinerja operasional pada kondisi eksisting. Penelitian yang ditulis oleh (Sari dan Afriandini, 2020) mengenai kinerja *Bus Rapid Transit* Trans Jateng pada koridor Purwokerto – Purbalingga menggunakan perhitungan *World Bank* dan SK Dirjen Nomor 687 Tahun 2002 yang menghasilkan kinerja operasional. Penelitian berikutnya ditulis oleh (Pradana, Intari and Apriardiarti, 2017) mengenai kinerja pelayanan dan jumlah armada angkutan kota di Kota Tangerang menggunakan metode *simple random sampling* dan dianalisis dengan SK Dirjen No 687 Tahun 2002 menghasilkan rekomendasi jumlah armada.

Berdasarkan kondisi yang telah diuraikan di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian "**EVALUASI KINERJA OPERASIONAL TRANS BANYUMAS KORIDOR III**".

I.2. Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi eksisting kinerja pelayanan Trans Banyumas koridor III?

2. Bagaimana tingkat kinerja operasional Trans Banyumas pada koridor III?
3. Bagaimana rekomendasi untuk meningkatkan kinerja operasional Trans Banyumas koridor III?

I.3. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi dilakukan pada koridor III Trans Banyumas dengan trayek Terminal Bulupitu – Terminal Kebondalem.
2. Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi eksisting kinerja pelayanan dan kinerja operasional Trans Banyumas koridor III.
3. Evaluasi kinerja operasional Trans Banyumas koridor III berdasarkan SK Dirjen No 687 Tahun 2002 Tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan Angkutan Penumpang Umum di Wilayah Perkotaan Dalam Trayek Tetap dan Teratur.
4. Kondisi eksisting kinerja pelayanan Trans Banyumas koridor III diukur menggunakan PM 29 Tahun 2015.

I.4. Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi kondisi eksisting kinerja pelayanan Trans Banyumas koridor III.
2. Menganalisis tingkat kinerja operasional Trans Banyumas koridor III.
3. Memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kinerja operasional Trans Banyumas koridor III.

I.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapatkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi PT Banyumas Raya Transportasi
Sebagai pertimbangan oleh PT Banyumas Raya Transportasi saat melakukan evaluasi kinerja operasional Trans Banyumas koridor III.
2. Bagi Taruna/i Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan
Sebagai sarana guna menerapkan ilmu yang telah diperoleh di kampus.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan untuk meningkatkan penelitian selanjutnya tentang masalah yang sama atau pada subjek yang terkait.

I.6. Sistematika Penulisan

Proposal skripsi disusun menjadi tiga bagian berupa:

1. Bagian Awal

Bagian awal dari proposal skripsi meliputi halaman sampul depan, judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, lembar pernyataan, lembar persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, dan daftar lampiran.

2. Bagian Utama

a. Bab I: Pendahuluan

Bab ini memuat mengenai latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

b. Bab II: Tinjauan Pustaka

Bab ini memuat mengenai pengertian transportasi, angkutan umum, Trans Banyumas, dan penelitian relevan.

c. Bab III: Metodologi Penelitian

Bab ini memuat mengenai lokasi penelitian, metode penelitian, tahapan penelitian, metode pengumpulan, metode penentuan sampel, metode analisis data, dan jadwal penelitian.

3. Bagian Akhir

Bagian ini memuat daftar pustaka.